

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pemberitaan

a. Pengertian Pemberitaan

Arti pemberitaan dalam kamus adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perkabaran, maklumat. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa.¹¹

b. Fungsi Pemberitaan

Berita yang dimuat di surat kabar pada dasarnya hadir dengan satu fungsi. Fungsi ini selaras dengan tujuan dari kehadiran pers di tengah masyarakat. Secara universal, pers mempunyai fungsi utama yaitu sebagai interpreter, mendidik, kontrol sosial, dan penghubung pendapat umum. Pers pada hakikatnya dapat memberikan sumbangan yang besar bagi perubahan sosial. Menurut Emery, Ault, Age, pers mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang objektif kepada pembaca tentang apa yang dapat membahagiakan masyarakat, negara dan dunia. Selain itu juga memberikan komentar lewat editorialnya agar memperoleh petunjuk perkembangan yang saat ini menjadi perhatian dan juga memberikan informasi tentang barang-barang yang dibutuhkan lewat advertensi atau iklan.¹²

¹¹ Hikmat Kususmaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung, 2009)

¹² Edwin Emery, Philip H Ault K Warren, *Introduction To Mass Communications* (New York: Longman, 1960), hlm.174.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fakta dan Opini dalam Pemberitaan

Menurut Wahyudi (1991) fakta merupakan situasi dan kondisi seperti apa adanya, tidak ditambah dan tidak dikurangi, atau dengan kata lain fakta adalah peristiwa apa adanya.

Menurut prinsip etika jurnalistik yang paling sederhana, informasi yang boleh diberitakan wartawan adalah fakta. Secara umum fakta adalah semua fenomena yang benar-benar terjadi. Sedangkan secara praktis fakta adalah semua keterangan yang diungkapkan oleh narasumber dan semua hasil observasi wartawan.

Joko Santoso mendefinisikan bahwa fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar akan terjadi. Sedangkan opini adalah tanggapan penulis terhadap hal, barang, perkara, kejadian, atau peristiwa faktual.¹³

2. Berita

a. Pengertian Berita

Berita adalah informasi yang penting dan/atau menarik bagi khalayak audien.¹⁴ Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita. Sebuah peristiwa yang terjadi sebulan lalu atau bahkan setahun yang lalu mungkin akan menjadi berita jika ia baru saja diungkap.¹⁵

b. Piramida Terbalik

Selain memenuhi persyaratan rumus 5W+1H, berita yang baik harus memenuhi persyaratan atau struktur penulisan. Dalam jurnalistik, dikenal istilah piramida terbalik sebagai struktur penulisan berita. Piramida terbalik adalah struktur penulisan atau penyajian berita paling dasar yang umum dilakukan wartawan, khususnya untuk *straight news* atau *feature*. Dengan cara ini, wartawan menempatkan semua informasi penting pada bagian awal, kemudian makin kebawah

¹³ Agus Sutoyo dan Joko Santoso, *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2001), hlm, 312.

¹⁴ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm.8

¹⁵ Tom E. Rolnicki, *Pengantar dasar-Dasar Jurnalisme* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 1-2

memuat informasi yang kurang penting. Pada bagian atas berisi inti informasi, kemudian penjelasan dan perincian, selanjutnya hal-hal pelengkap informasi.¹⁶

c. Makna dan Nilai Berita

Sesuatu bisa disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai berita atau jurnalistik, yakni :

1) Aktual

Wartawan memilih sesuatu, baik peristiwa maupun pernyataan yang benar-benar baru terjadi sebagai berita. Ini mutlak berlaku bagi media yang baru terbit setiap hari. Sesuatu yang sudah basi atau kadaluarsa, tidak menarik lagi untuk ditulis atau diberitakan sebab nilai jurnalistiknya berkurang, bahkan hilang.

2) Penting

Wartawan memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap penting terutama untuk diketahui khalayak pembaca dan pemirsa.

3) Berdampak

Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap mempunyai dampak atau akibat yang ditimbulkannya bagi masyarakat, baik negatif maupun positif.

4) Luar Biasa

Wartawan juga memilih sesuatu sebagai berita karena sesuatu itu luar biasa.

5) Konflik

Wartawan memilih peristiwa sebagai berita karena didalamnya terdapat konflik, baik fisik maupun emosional.

6) Tragis

Tragisme mengandung nilai jurnalistik yang tinggi karena melibatkan emosional dan nurani kemanusiaan. Bubuh diri,

¹⁶ Zaenuddin HM, *Op. Cit*, Hlm.134-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutilasi, dan gempa bumi dahsyat selalu dikonsumsi sebagai berita.

7) Ketokohan

Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa karena terkait dengan tokoh atau orang terkenal.

8) Seks

Wartawan juga sangat tertarik memberitakan peristiwa yang mengandung seks karena nilai jurnalistiknya cukup tinggi. Peristiwa pemerkosaan misalnya, menjadi konsumsi utama berita koran-koran kriminal.

9) Humor

Sesuatu atau peristiwa yang mengandung humor juga dianggap layak sebagai berita. Secara umum, orang suka tertawa. Orang juga senang membaca atau mendengar berita yang lucu dan jenaka.¹⁷

d. Jenis-Jenis Berita

1) Hard News

Hard news atau berita keras adalah segala informasi penting dan/menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya.¹⁸

2) Soft News

Soft news atau berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang termasuk dalam kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak, yakni: *magazine*, *current affair*, *documenter*, dan *talk show*.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hlm.155-158

¹⁸ Morissan, *Op. Cit*, hlm.25

¹⁹ *Ibid*, hlm.27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Straight News

Straight news adalah berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Pola penyajiannya menggunakan piramida terbalik. Sifat tulisannya juga padat, singkat, dan jelas, memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Straight news berlaku untuk berita-berita yang terus berkembang (running) setiap hari atau setiap waktu.

4) Depth News

Yang ini kebalikan dari straight news, yakni berita-berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. bisa saja yang penting itu baru ditampilkan pada pertengahan bahkan panghabisan berita. Pola ini digunakan untuk menulis berita tentang sesuatu yang sudah terjadi sejak sehari atau beberapa hari yang lalu, bahkan mungkin juga sudah lama terjadi.

5) Feature

Melalui feature, latar belakang suatu masalah dapat diungkap lebih jauh. Wartawan dapat menjelaskan mengapa (why) dan bagaimana (how) suatu peristiwa memiliki perbedaan atau persamaan dengan yang lain, menerangkan sebab akibat antara dua fakta atau lebih. Lewat feature wartawan bisa menyajikan berita secara panjang lebar dan mendalam, bahkan bisa menyimpulkan tentang suatu perkara atau peristiwa yang tidak mungkin bisa dilakukan lewat berita biasa.²⁰

3. Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi

²⁰ *Ibid*, hlm. 160-164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.²¹

Kata Bernard Barelson, bahwa analisis isi adalah suatu teknik riset untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.²²

b. Tahap-Tahap Riset Analisis Isi

1) Unitisasi (penyusunan unit-unit)

Unitisasi terhadap isi (*messages*) adalah suatu tahap-an untuk mempermudah mendekati objek sasaran riset yang telah diketahui konstruksi datanya. Unitisasi yaitu menentukan identifikasi dan fungsionalisasi unsur-unsur konten. Unitisasi ini mencakup teknik-teknik menetapkan: unit fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proporsional, dan unit tematik.²³

2) Sampling (teknik sampling)

Idealnya, analisis isi memasukkan semua berita. Tetapi dalam praktiknya, kita akan menghadapi kendala waktu, biaya, dan tenaga sehingga mau tidak mau kita akan memakai sampel. Kita tidak meneliti semua berita, hanya sampel berita saja. Dalam kasus seperti ini, peneliti dapat mengambil sampel. Jika teknik penarikan sampel dilakukan dengan benar, sampel dapat mewakili (representasi) terhadap populasi. Teknik penarikan sampel yang baik harus memenuhi unsur keacakan (*randomness*). Semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.²⁴

Sebagaimana riset-riset yang lain, teknik sampling dalam riset analisis isi juga dapat berguna sebagai aplikasi rasional penuh argumentasi dan alasan-alasan yang kuat dalam mencapai efisiensi-

²¹ Eriyanto, *Op. Cit*, hlm.15

²² Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.34

²³ *Ibid*, hlm. 45

²⁴ Eriyanto, *Op. Cit*, hlm. 105

afektivitas penelitian dengan cara mengambil secukupnya dari keseluruhan objek riset. Prinsipnya adalah betapapun sedikit mungkin keseluruhan objek riset itu diambil, namun betapa memberikan jaminan keterwakilan secara sah dan andal terhadap data dan cuplikan atas nama refleksibilitas keseluruhan data yang diperlukan.²⁵

3) Recording (teknik pencatatan)

Sesungguhnya ini mencakup tiga komponen penting, yaitu:

- a) Prosedur formal atau objektif tentang administrasi data.
- b) Organisasi data yang dihasilkannya.
- c) Bahasa sata yang tepat dan akurat atau kebal ambiguitas.²⁶

4) Reduksi data

Sejumlah data yang telah terorganisasi itu, secara nalas (*reasonable*) perlu diseleksi dan ringkas dan disederhanakan menjadi reduksi-reduksinya. Dengan demikian hasil reduksi data secara selektif itu akan lebih mudah untuk dijustifikasi terhadap *dependent-variable* yang melatarinya (konteks data). Reduksi data adalah suatu teknik penyajian data, sehingga penampilannya, “redaksionalnya dan eksposenya”, tampak jelas dan lebih mudah untuk siap dikenai teknik-teknik analisis yang paling valid dan andal.²⁷

5) Validitas

Alat ukur harus mempunyai validitas yang tinggi. Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas sangat penting dalam analisis isi. Hal ini karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai. Jika alat ukur yang dipakai salah, dapat dipastikan temuan-temuan yang dihasilkan juga tidak dapat dipercaya.²⁸

²⁵ Munawar Syamsuddib, *Op. Cit*, hlm. 46

²⁶ *Ibid*, hlm. 47

²⁷ *Ibid*, hlm. 47

²⁸ Eriyanto, *Op.Cit*, hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang analisis isi berita telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam melakukan penelitian ini penulis berpegang pada penelitian terdahulu supaya bisa menjadi panutan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian dengan judul *Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta pada Surat Kabar Tribun Manado* yang ditulis oleh Almaidah Nur Intan Almunaware, dkk. Yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini adalah isi berita kontroversi Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dalam pengangkatan beliau menjadi Gubernur DKI Jakarta pada surat kabar Tribun Manado.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana isi berita kontroversi dan bagaimana bentuk komunikasi didalamnya. Adapun teori-teori pendukungnya yang digunakan yaitu Teori Analisis Isi Holsti dan Teori Agenda Setting. Metodologi penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan variable tunggal yang digunakan, yakni isi berita kontroversi. Dengan demikian teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pemberitaan kontroversi dari bulan September sampai pada bulan November 2014, tidak selalu memuat berita mengenai kontroversi tersebut. Setidaknya dilihat dari model pengagendaaan dari rapat redaksi berita Tribun Manado.²⁹

Penelitian dengan judul *Kinerja TV Publik: Analisis Isi Berita TVRI tentang Kampanye Pemilu Legislatif 2004* oleh A. Darmanto. Yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu masa kampanye merupakan titik paling kritis dalam rangkaian penyelenggaraan pemilu dan bahkan serig terjadi benturan fisik antara peserta pemilu. Selain memberikan pengalaman baru dibidang politik, Pemilihan Umum (pemilu) 2004 juga memberikan pelajaran berharga tentang profesionalitas penyelenggaraan siaran televise di Indonesia.

²⁹ Almaidah Nur Intan Almunaware, 2015, *Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta pada Surat Kabar Tribun Manado*, Vol.4, No.3

Fokus permasalahan dalam dalam pemantauan ini adalah pengimplementasian prinsip-prinsip penyiaran publik dalam memberitakan kegiatan kampanye Partai Politik (parpol) beserta pemilu legislatif 2004 oleh TVRI sebagai lembaga penyiaran publik.

Pemahasan hasil temuan dalam tulisan ini yaitu terdapat tiga aspek yang perlu dieksplorasi atau dianalisis, yaitu frekuensi pemberitaan masing-masing parpol, lokasi kampanye, dan penggunaan *sound up* dalam pemberitaan kampanye pemilu legislatif 2004 di acara *Berita Nasional*.

Dalam memberitakan kegiatan kampanye parpol pada pemilu 2004, TVRI memperlihatkan kecenderungan memihak terhadap partai-partai besar, terutama partai yang sedang berkuasa, yaitu PDIP. Hal itu membuktikan bahwa kebijakan pemberitaan TVRI selama masih kampanye tidak netral sehingga bertentangan dengan prinsip-prinsip TV publik.

Lokasi kampanye yang diberitakan TVRI melalui acara siaran Berita Nasional pukul 19.00 WIB lebih terfokus di Jakarta atau Jawa pada umumnya. Kecenderungan seperti itu menunjukkan bahwa TVRI belum dapat diharapkan sepenuhnya untuk menjadi TV publik yang mampu meliput seluruh wilayah NKRI secara adil.

Dalam menentukan narasumber untuk *sound up*, TVRI lebih mengedepankan aspek proksimitas dan prominensi yang dalam konsep jurnalisme lebih dimaksudkan untuk memnuhi kebutuhan psikologis khalayak. Untuk memberitakan kegiatan kampanye parpol seharusnya TVRI menggunakan standar nilai berita yang lebih menhedepankan aspek sosial praktiknya. Temuan ini menunjukkan bahwa ditingkat konseptual berita saja ternyata TVRI masih menghadapi permasalahan, sehingga menghambat proses reposisi menjadi TV publik.³⁰



³⁰ A. Darmanto, 2004, *Kinerja TV Publik: Analisis Isi Berita TVRI tentang Kampanye Pemilu Legislatif 2004*, Vol. 8, No. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Konseptual

Penelitian analisis isi dimulai dari konsep. Penelitian untuk mengetahui kandungan kekerasan dalam sinetron, objektivitas pemberitaan, keberimbangan berita, etika dan periklanan semuanya berkaitan dengan konsep. Konsep secara umum didefinisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep semacam gambaran singkat dari realitas sosial, dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks.³¹

a. Pemberitaan

Arti pemberitaan dalam kamus adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perkabaran, maklumat. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa.³²

b. Berita Hoax

Hoax sama dengan palsu. Jadi pemberitaan palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.³³

³¹ Eriyanto, *Op. Cit*, hlm. 174

³² Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung, 2009)

³³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemberitaan_palsu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi yang dimaksud dengan pemberitaan Tempo.co terhadap isu berita hoax adalah upaya Tempo.co untuk menjelaskan atau meluruskan berita-berita yang dinilai hoax.

Adapun upaya Tempo.co dalam dalam menyangkal berita hoax adalah sebagai berikut:

a. Sumber berita

Sumber berita yaitu orang atau lembaga sebagai sumber berita.

b. Isi berita

Isi berita terkait dengan penjelasan mengenai isi berita.

2. Operasional Variabel

Agar dapat diukur dan diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Proses ini disebut sebagai operasionalisasi konsep. Proses operasionalisasi ini dilakukan dengan membuat definisi operasional, yakni seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep.³⁴

Proses operasionalisasi adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Hal ini karena analisis isi hanya dapat dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang konkret yang terlihat secara nyata dan dapat diobservasi oleh peneliti. Konsep yang abstrak karenanya dioperasionalkan menjadi indikator-indikator yang dapat diamati secara empiris.³⁵

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam sebelumnya bahwa upaya Tempo.co dalam menyangkal berita hoax adalah sebagai berikut:

a. Sumber berita

Sumber berita terdiri dari lembaga dan individu. Sumber berita yang meliputi lembaga contohnya segala jenis media sosial yang berkaitan

³⁴ *Ibid*, hlm. 176

³⁵ *Ibid*, hlm. 177

dengan pemberitaan dalam berita hoax oleh Tempo.co. Sedangkan sumber orang atau individu terdiri dari tokoh atau orang yang terkait dalam pemberitaan klarifikasi hoax pada beita Tempo.co.

b. Isi berita

Isi berita meliputi bahasa sanggah atau kalimat sanggah atau teks, dan selanjutnya isi berita juga terdiri dari berita foto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.